

PENGARUH MODEL *BALANCED LITERACY* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS III SDN SIDOKLUMPUK SIDOARJO

Inayatul Izah¹, Muhammad Assegaf Baalwi^{2✉}, Achmad Wahyudi³

^{1,2,3} Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

e-mail: inaizah26@gmail.com¹, assegafmuhammad22@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data yang dihasilkan berupa angka. Data hasil penelitian dihitung menggunakan software SPSS versi 16. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda t-test (*independent sample test*). Hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh model *balanced literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada uji beda t-test (*independent sample test*) yang menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a menyatakan ada pengaruh model *balanced literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III

Kata Kunci: model *balanced literacy*, hasil belajar, peserta didik

THE IMPACT OF THE *BALANCED LITERACY* MODEL ON INDONESIAN LESSON LEARNING OUTCOMES OF THIRD GRADERS IN SDN SIDOKLUMPUK SIDOARJO

ABSTRACT

This research was conducted at SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. The purpose of this study was to determine the effect of the Balanced Literacy model on Indonesian language learning outcomes for third-grade students at SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. This research includes quantitative research where the data generated is in the form of numbers. The research data were calculated using SPSS software version 16. This type of research is quasi-experimental research (quasi-experimental) with a Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques used in this study were interviews and tests. The data analysis technique used a validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, and different test t-tests (independent sample test). The results of the study stated that from the results of testing the research hypothesis, there was an effect of the Balanced Literacy Model on Indonesian language learning outcomes in third-grade students at SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. This is evidenced by the value on the different t-tests (independent sample test) which shows that $\text{sig } 0.006 < 0.05$ then H_0 is rejected or H_a is accepted. So it can be concluded that the hypothesis H_a states there is an effect of the Balanced Literacy Model on the learning outcomes of Indonesian class III students

Keywords: *balanced literacy model, learning outcomes, students*

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
21 September 2022	12 Oktober 2022	22 Oktober 2022	25 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia banyak mengalami berbagai perubahan yang ada. Hal ini dinyatakan oleh Afifah (2015:41) sejak bergulirnya era reformasi, banyak kalangan yang terjerat dengan problematika pendidikan yang ada. Hal ini bermula dari hasil pendidikan di Indonesia yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini mengalami perubahan kurikulum. Menurut Afifah (2015:44) kualitas perubahan kurikulum merupakan pijakan guru kemana arah pembelajarannya, apa tujuan yang harus dicapai, adanya perubahan tingkah laku, apa kesulitan, kelemahan, hingga bagaimana tindakan yang tepat yang harus dilakukan peserta didik untuk pembelajaran berikutnya.

Berubahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan sering adanya perubahan kurikulum yang diterapkan. Hal tersebut terjadi di Indonesia sejak setiap bergantinya kabinet pemerintahan yaitu menteri pendidikan. Hal ini dinyatakan oleh Afifah (2015:44) jatuh banggunya kualitas pendidikan di Indonesia juga disebabkan oleh sering berubahnya kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia yaitu setiap pergantian kabinet pemerintahan, dalam hal ini menteri pendidikan, maka berubah pula kurikulum yang diterapkan.

Pendidikan di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum seperti kurikulum yang digunakan saat ini menggunakan kurikulum 2013. Dalam setiap pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum, guru diwajibkan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini ditujukan agar guru dapat terus memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara rutin. Hal ini dinyatakan dalam UU No. 104 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi seperti “penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Adanya hal tersebut evaluasi terhadap peserta didik diharapkan mampu dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam Kurikulum 2013 peserta didik lebih berperan aktif dan guru sebagai fasilitator, akan tetapi juga guru memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan setelah proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 penguasaan kemampuan dan keterampilan guru perlu ditingkatkan, sehingga guru dapat memantau kemajuan serta melakukan perbaikan hasil belajar peserta didik secara rutin melalui evaluasi. Hal ini dinyatakan oleh Kusniyati, Komariyah & Saputra (2020:95) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Perubahan tersebut digunakan sebagai acuan terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat.

Seperti yang peneliti ketahui pembelajaran bahasa Indonesia didominasi dengan banyak bacaan diikuti dengan banyak pembahasan yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari, ditambah dalam memenuhi pembelajaran peserta didik tidak hanya difokuskan pada 1 pembahasan saja, akan tetapi saling berkaitan antara materi satu dengan materi lain hal tersebut juga dapat mengakibatkan peserta didik yang lambat dalam menerima materi akan tertinggal dengan temannya yang mudah dalam menerima materi. Pembiasaan membaca sebelum belajar sangat berpengaruh terhadap peserta didik yang hasil akhirnya diharapkan mampu memberikan perubahan pada hasil belajar mereka.

Evaluasi akhir hasil belajar pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan diadakannya Ujian Nasional (UN) yang setiap tahunnya sebagai penentu peserta didik dapat menempuh pada jenjang pendidikan berikutnya atau tidak, hal ini justru akan menjadi momok bagi peserta didik karena mereka akan dituntut belajar lebih giat lagi. Menurut Arifin (2016:65) UN merupakan sesuatu hal yang menakutkan, oleh sebab itu pemerintah harus melakukan sosialisasi dengan berbagai

pendekatan untuk menghilangkan gambaran negatif sehingga peserta didik menjadi akrab dengan UN, serta dapat memberikan motivasi kepada peserta didik apabila peserta didik diselimuti dengan rasa ketakutan yang berlebihan. Menurut Fauziah, Sobari & Robandi (2021:1551) bentuk program yang dilakukan oleh Kemendikbud yaitu dengan menghapus UN. Kemendikbud Nadiem Makarim memberikan program baru terhadap evaluasi hasil belajar berupa dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mulai di implementasikan pada tahun 2021 sebagai pengganti UN.

Beberapa peserta didik ada yang hanya belajar pada saat ujian saja, sehingga hal ini yang menjadi momok dan ditakuti para peserta didik, karena UN tersebut dirasa yang menentukan mereka lulus atau tidak dalam jenjang sekolah. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berpikir. Menurut Bu'ulolo (2021:18) pembelajaran berbasis literasi dalam dunia pendidikan memiliki keunggulan, karena model literasi bukan hanya dimaksudkan agar peserta didik memiliki kapasitas mengerti makna konseptual dan wacana melainkan kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual. Perlunya pembiasaan sejak dini untuk menerapkan budaya literasi, sehingga tidak mengakibatkan peserta didik lambat dalam menerima materi, serta kurangnya minat membaca dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SDN Sidoklumpuk Sidoarjo pada tanggal 31 Desember 2021 menyatakan dalam proses pembelajaran guru menerapkan model *discovery learning* serta evaluasi hasil belajar yang digunakan berupa ulangan harian, serta diberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik guna dapat mengetahui seberapa kemampuan yang ditempuh dalam menerima materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran. Masih ada peserta didik yang nilainya masih kurang untuk memenuhi KKM, hal itu disebabkan kurangnya peserta didik dalam membaca.

Peneliti akan menggunakan model *Balanced Literacy* terhadap peserta didik guna dapat menyeimbangkan kemampuan membaca, mencari kosa kata baru, serta menulis dan mengetahui banyak pengetahuan dari sikap membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo.

KAJIAN TEORI

Model *Balanced Literacy*

Model *balanced literacy* adalah model literasi berimbang, model tersebut dapat menyeimbangkan kemampuan membaca, mencari kosa kata baru, serta menulis sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan mengetahui banyak pengetahuan dari sikap membaca Menurut Retnaningdyah (2019:1) literasi berimbang merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Menurut Suwandi (2019:4) literasi pada awalnya hanya berhubungan dengan kegiatan membaca saja. Literasi paling dasar adalah keterampilan membaca, dengan memiliki kemampuan membaca seseorang akan memiliki daya tarik terhadap suatu bacaan atau gemar membaca disitulah minat membaca akan muncul dalam diri seseorang.

Kegiatan membaca dapat menambah wawasan bagi seseorang dari yang awalnya ia tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya minat membaca dan rasa ingin tahu untuk membaca merupakan bentuk langkah awal dalam kegiatan literasi. Literasi adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang salah satunya keterampilan membaca. Adapun ciri-ciri dari model *Balanced Literacy* atau literasi berimbang sebagai berikut : 1) Mengembangkan kompetensi dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar, sarana, dan strategi; 2) Menekankan perkembangan bahasa lisan, kemampuan berpikir dan berkolaborasi sebagai dasar pembelajaran literasi; 3)

Menggunakan asesmen formatif sebagai panduan pembelajaran dan untuk menentukan tingkat dukungan yang perlu diberikan kepada peserta didik; 4) Memberikan instruksi yang eksplisit untuk keterampilan memecahkan masalah dan berpikir strategis; 5) Memberikan waktu khusus untuk pembelajaran literasi; 6) Memenuhi kebutuhan pembelajaran dan literasi secara individu.

Menurut Retnaningdyah (2019:1) kegiatan membaca dapat memberikan waktu bagi peserta didik untuk membaca, dengan bimbingan guru atau pendamping yang mempunyai kesempatan untuk berbicara dan menulis tentang teks yang dibaca, dan mendapatkan bimbingan eksplisit tentang keterampilan dan strategi untuk menjadi pembaca yang baik. Adapun komponen dari model *Balanced Literacy* sebagai berikut : 1) Instruksi membaca meliputi kesadaran fonemik, fonik, kefasihan, kosa kata, dan pemahaman; 2) Instruksi menulis meliputi proses menulis, keahlian penulis, dan konvensi penulisan yang membuat ide lebih mudah dibaca; 3) Membaca dan menulis digunakan untuk pembelajaran area konten; 4) Strategi dan keterampilan diajarkan secara eksplisit; 5) Peserta didik bekerja dengan berkolaborasi dan berbicara dengan teman nya; 6) Peserta didik termotivasi dan terlibat ketika berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Hasil Belajar Kognitif

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil belajar terdiri dari 2 kata, yakni hasil dan belajar. Hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, sedangkan belajar merupakan berlatih; berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan hasil belajar kognitif adalah hasil yang diperoleh melalui pemahaman dan merupakan penguasaan dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar.

Menurut Sunami & Aslam (2021:1941) hasil belajar merupakan hasil akhir yang mencapai semua komponen dan menguasai pembelajaran yang telah diajarkan. Menurut Saragih, Tanjung & Anzelina (2021:2546) hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Menurut Taumpubolon, Sumarni & Utomo (2021:3127) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran.

Menurut Febriana (2019:35) sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan melalui dua cara atau sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma merupakan penilaian yang menjadi acuan kepada rata-rata kelompoknya, sedangkan penilaian acuan patokan merupakan penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan terhadap hasil belajar kognitif. Menurut Saragih, Tanjung & Anzelina (2021:2646) tingkat kemampuan ini dilihat dari tiga ranah yaitu kognitif, sikap dan psikomotorik. Menurut George & Richard dalam Arikunto (2013:150) aspek kognitif dapat dibedakan menjadi enam tahapan, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan. Tahap ini pengetahuan adalah kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman. Tahap ini pemahaman adalah kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri.
- c. Penerapan. Tahap ini penerapan adalah kemampuan dalam menerapkan pemahamannya pada situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Analisis. Tahap ini analisis adalah kemampuan dalam menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, dapat membedakan pendapat dan fakta, serta menemukan hubungan sebab dan akibat.
- e. Sintesis. Tahap ini sintesis adalah kemampuan dalam mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.

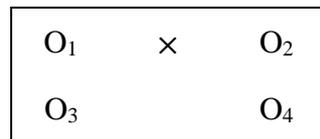
f. Evaluasi. Tahap ini evaluasi adalah kemampuan dalam menilaiai suatu hal untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, sedangkan belajar merupakan berlatih; berusaha memperoleh kepandaian ataaau ilmu. Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku serta tingkat keberhasilan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan hasil belajar kognitif adalah hasil yang diperoleh melalui pemahaman dan merupakan penguasaan dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Desain ini masing-masing diberi *pre-tset* dan *post-test* yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model *Balanced Literacy* dan tanpa menggunakan model *Balanced Literacy*. Adapun rincian *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut :



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Sumber: Sugiyono (2019:120)

Keterangan :

- O₁ : Pretest kelas eksperimen
- O₂ : Posttest kelas eksperimen
- O₃ : Pretest kelas kontrol
- O₄ : Posttest kelas kontrol
- × : Perlakuan model *Balanced Literacy* pada kelas eksperimen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data yang dihasilkan berupa angka. Data yang diolah menggunakan software SPSS. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui *Pretest* dan *Posttest* yang disebar di kelas III-D sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol.

Pada langkah awal yang peneliti lakukan adalah membuat soal yang akan digunakan untuk soal *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum soal di uji cobakan pada kelas yang bukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas III-A. Peneliti melakukan validasi soal kepada validator dengan catatan dari validator bahwa soal yang dibuat sudah baik, bisa dilanjutkan untuk penelitian dengan menyelesaikan revisi. Setelah melakukan revisi akan dilakukan uji coba soal pada kelas IIIA. Ketika soal selesai di uji coba maka akan di hitung dengan uji validitas dan reliabilitas, dimana soal yang valid akan digunakan dalam soal *Pretest* dan

Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah soal di uji validitas dan reliabilitas, soal tersebut dapat digunakan pada saat pertama penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model *Balanced Literacy* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Model *Balanced Literacy* adalah model literasi berimbang, model tersebut dapat menyeimbangkan kemampuan membaca, mencari kosa kata baru, serta menulis sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan mengetahui banyak pengetahuan dari sikap membaca. Menurut Retnaningdyah (2019:1) literasi berimbang merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Sedangkan model konvensional adalah model yang menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Menurut Saragih (2017:330) model konvensional merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Pada Kurikulum 2013 peserta didik lebih berperan aktif dan guru sebagai fasilitator.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan pengetahuan setelah proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 penguasaan kemampuan dan keterampilan guru perlu ditingkatkan, sehingga guru dapat memantau kemajuan serta melakukan perbaikan hasil belajar peserta didik secara rutin melalui evaluasi. Hal ini dinyatakan oleh Kusniyati, Komariyah & Saputra (2020:95) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Perubahan tersebut digunakan sebagai acuan terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat.

Seperti yang peneliti ketahui pembelajaran bahasa Indonesia didominasi dengan banyak bacaan diikuti dengan banyak pembahasan yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari, ditambah dalam memenuhi pembelajaran peserta didik tidak hanya difokuskan pada 1 pembahasan saja, akan tetapi saling berkaitan antara materi satu dengan materi lain hal tersebut juga dapat mengakibatkan peserta didik yang lambat dalam menerima materi akan tertinggal dengan temannya yang mudah dalam menerima materi. Pembiasaan membaca sebelum belajar sangat berpengaruh terhadap peserta didik yang hasil akhirnya diharapkan mampu memberikan perubahan pada hasil belajar mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik model *Balanced Literacy*. Model *Balanced Literacy* adalah model literasi berimbang, model tersebut dapat menyeimbangkan kemampuan membaca, mencari kosa kata baru, serta menulis sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan mengetahui banyak pengetahuan dari sikap membaca. Dalam model pembelajaran *Balanced Literacy* peserta didik akan tidak bosan dengan kegiatan belajarnya karena model ini terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap 1 eksplorasi sumber informasi; tahap 2 penerapan strategi berimbang; tahap 3 penyajian informasi; tahap 4 refleksi. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu dari Supartinah, Sumardi & Adi S, B. (2018) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis *Balanced Literacy Approach* Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Untuk Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal”. hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis *Balanced Literacy Approach* untuk pembelajaran literasi dasar siswa kelas awal sekolah dasar. Model pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas 4 tahap kegiatan pembelajaran, yaitu tahap I eksplorasi sumber informasi, tahap II penerapan strategi berimbang, tahap III penyajian informasi, dan tahap IV refleksi.

Pada tahap 2 penerapan strategi berimbang ini menerapkan kegiatan membaca, mencari kosa kata dan menulis. Adapun di pertemuan pertama pada kelas eksperimen diawali dengan membaca nyaring cerpen, mencari kosa kata, dan menulis interaktif sesuai dengan pengalaman masing-masing peserta didik. Pertemuan kedua, membaca bersama komik, mencari kosa kata, dan menulis narasi bersama. Pertemuan ketiga, membaca terpadu buku cerita, mencari kosa kata, dan menulis

parafrase. Pertemuan keempat, membaca puisi mandiri, mencari kosa kata, dan menulis parafrase puisi. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka akan diberikan *Posttest* sebagai akhir dari penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peparuh model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 24 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 17 peserta didik untuk kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan uji beda *t-test (independent sample test)* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 oleh karena itu nilai sig < 0,05 menunjukkan **Ho ditolak** atau **Ha diterima**.

Untuk mengetahui pengaruh Model *Balanced Literacy* dan Tanpa Model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, maka data yang diperoleh dari kedua kelas dapat dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 16. Hasil analisis tersebut dimaksud untuk dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melaksanakan uji prasyarat, terlebih dulu dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir soal. Kemudian dilanjut dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji-*t* atau uji hipotesis.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengambilan keputusan uji validitas dengan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} :

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.

Dapat dilihat dari tabel di bawah :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.564	0,553	Valid
2	0.587	0,553	Valid
3	0.532	0,553	Tidak Valid
4	0.673	0,553	Valid
5	0.528	0,553	Tidak Valid
6	0.282	0,553	Tidak Valid
7	0.121	0,553	Tidak Valid
8	-0.487	0,553	Tidak Valid
9	0.226	0,553	Tidak Valid
10	0.248	0,553	Tidak Valid
11	0.56	0,553	Valid
12	0.668	0,553	Valid
13	0.649	0,553	Valid
14	0.695	0,553	Valid
15	0.754	0,553	Valid

16	0.548	0,553	Tidak Valid
17	0.583	0,553	Valid
18	0.579	0,553	Valid
19	0.074	0,553	Tidak Valid
20	-0.075	0,553	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

Pengambilan keputusan:

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka data reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka data tidak reliabel

Keputusan:

Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,836. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai ***Cronbach's Alpha***, jika nilai *Alpa* > 0,6 maka konstruk pertanyaan yang merupakan adalah reliabel. Nilai ***Cronbach's Alpha*** diatas adalah 0,836 > 0,6 maka hasilnya adalah reliabel atau konsisten.

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.127	17	.200*	.947	17	.410
Post-Test Eksperimen	.147	17	.200*	.932	17	.234
Pre-Test Kontrol	.191	17	.100	.915	17	.123
Post-Test Kontrol	.153	17	.200*	.952	17	.484

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pengambilan keputusan :

Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Pengambilan keputusan:

Jika sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika sig < 0,05 maka Ha ditolak

Keputusan:

Terlihat bahwa uji *Levene Test* hitung adalah 1,406 dengan nilai sig 0,243. Oleh karena itu, nilai sig > 0,05 maka Ho diterima atau varians populasi adalah identik. Sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.406	1	39	.243

Uji Beda T-Test (Independent Sample Test)

Tabel 5. Hasil Uji Beda T-Test (Independent Sample Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.406	.243	2.939	39	.006	5.951	2.025	1.855	10.046
	Equal variances not assumed			2.811	28.769	.009	5.951	2.117	1.620	10.282

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak

Jika sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima

Keputusan:

Berdasarkan output uji beda *t-test (independent sample test)* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 oleh karena itu nilai sig < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *balanced literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III. Data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh Model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan uji beda *t-test (independent sample test)* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 oleh karena itu nilai sig < 0,05 menunjukkan **Ho ditolak** atau **Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Model *Balanced Literacy* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(1), 16-23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnayati., Komariyah, L., & Saputra W.Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Tour Builder Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kaliurang (Materi : Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan). *Jurnal Geoedusains*, 1(2), 94-106. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i2.269>
- Ratnaningdyah, P. (2019). *Seri GLS Literasi Berimbang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saragih L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunami, M. A., & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis *Zoom Meeting* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940-1945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>
- Supartinah., & Adi, B. S. (2018). Model Pembelajaran Berbasis *Balanced Literacy Approach* Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Untuk Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11-22. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23793>
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>